

BAB 1 **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok yang diperlukan bagi setiap manusia dalam memperoleh ilmu dan wawasan. Pendidikan formal maupun nonformal merupakan sarana untuk membentuk karakter kepribadian anak. Oleh karena itu pendidikan dalam sekolah maupun lingkungan keluarga merupakan salah satu aset terpenting bagi setiap anak, yang nantinya diharapkan mampu membentuk pola perilaku dan wawasan anak.

Salah satu jenis pendidikan yang gencar dibicarakan akhir-akhir ini adalah pendidikan berbasis Islam, karena dipercaya bahwa anak yang dididik dan dibekali ajaran agama yang kuat sejak kecil akan memiliki kepribadian dan ilmu lain yang akan baik pula. Alasan tersebut mendorong banyak diminatinya lembaga pendidikan Islam. Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai sekolah Islam Terpadu (IT) diberbagai daerah, baik daerah Yogyakarta maupun daerah lainnya. Pendidikan Islam diharapkan mampu menciptakan calon generasi bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berwawasan global sehingga mampu bersaing tanpa meninggalkan kaidah-kaidah ajaran agama Islam. Sebenarnya semua pendidikan tujuannya sama yaitu memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peserta didiknya, namun cara mendidik dan materi pengajarannya yang berbeda.

Salah satu pendidikan berbasis Islam di daerah Yogyakarta adalah Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Bina Anak Sholeh (LPIT BIAS).

Sekolah ini merupakan sekolah Islam yang bernaung di bawah Yayasan Islam Bina Anak Sholeh, yang berdiri pada tahun 1994. LPIT BIAS merupakan penyelenggara pendidikan mulai dari Batita Center, Play Group, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar (SD), BIAS Special School (BSS), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sekarang berkembang hingga Sekolah Tinggi Islam Terpadu Yogyakarta (STIT YO) yang mempersiapkan tenaga guru (Ustadz dan Ustadzah).

LPIT BIAS dirintis pada tahun 1986 dalam bentuk Gerakan Kajian Al-Qur'an (KPAG) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Unit penelitian dan pengembangan KGPA dan TPA tersebut dengan inspirasi dari Ibu Lilik Indriyati, melahirkan TK model tertentu, yang kemudian berdiri sebagai Taman Kanak-Kanan Islam Terpadu Muadz bin Jabal di Kota Gedhe, Yogyakarta. LPIT BIAS kemudian mengembangkan lebih lanjut model pendidikan terpadu diikuti berkembangnya model serupa di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah.

Pendidikan yang dikembangkan di sekolah-sekolah BIAS adalah Pendidikan Tauhid dengan implementasi Sekolah Islam Berwawasan Internasional (SIBI). LPIT BIAS mengembangkan pendekatan *Qur'an living curriculum, habit forming, learning by doing, human approach, small group learning, akhlaq aplicative secara integrated*. Artinya bahwa LPIT BIAS menggunakan pendekatan kurikulum berbasis Al-Qur'an, pembentukan kebiasaan, memberi contoh melalui perbuatan, pendekatan kemanusiaan, kelompok kecil pembelajaran dan aplikasi tindakan secara berkesinambungan.

Untuk mewujudkan suatu sekolah berwawasan internasional yang berkualitas dibutuhkan beberapa hal antara lain pendidik (ustadz/ustadzah) yang cerdas dan berkualitas dalam ilmu pendidikan dan agama, kurikulum yang sesuai, tempat dan suasana yang mendukung serta lingkungan yang mendukung pula. Tanpa adanya kesesuaian antara keempat hal tersebut, pendidikan Islam yang baik dan berwawasan global tidak akan terwujud. Oleh karena itu untuk mendukung proses belajar siswa, agar siswa mengikuti pembelajaran terasa nyaman maka dibutuhkan suatu tatanan ruang yang sesuai. Dengan tata ruang yang sesuai akan terwujud nilai estetis ruang dan siswa mampu mengikuti serta menyerap ilmu yang diajarkan secara baik dan lancar.

Sejalan dengan hal tersebut bentuk bangunan dan arsitektur suatu lembaga pendidikan juga sangat penting untuk mendukung jalannya proses pembelajaran yang aman dan nyaman, karena bangunan merupakan salah satu kebutuhan penting manusia. Oleh karena itu penataan interior dalam setiap bangunan ruang pendidikan, baik sarana maupun prasarana harus tepat. Dampaknya bagi para pengguna baik pendidik maupun peserta didik dapat merasakan kenyamanan dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah.

Bangunan yang digunakan di LPIT BIAS ini memiliki ciri-ciri yang unik, karena dari beberapa sekolah yang didirikan oleh yayasan ini, mulai usia balita sampai jenjang SMA, banyak menggunakan arsitektur tradisional yang terbuat dari bambu dan rumah panggung. Sekolah yang menggunakan bahan bambu antara lain bangunan sekolah BSS, SD, SMP, yang berdiri dibeberapa lokasi yaitu di kecamatan Wirosaban dan Giwangan. Hal ini jarang ditemukan pada sekolah-

sekolah lainnya. Biasanya sekolah-sekolah dibangun dengan menggunakan bahan permanen dan tahan lama yaitu menggunakan batu-bata, tetapi SDIT BIAS menggunakan bahan bambu. Bangunan yang unik ini menjadi ciri khas, yang membuat SDIT BIAS berbeda penampilan gedungnya dibandingkan dengan sekolah pada umumnya.

Keunikan bangunan SDIT BIAS ini perlu dikaji lebih dalam, terutama mengenai konsep arsitekturnya, interiornya serta tanggapan guru dan siswa terhadap bentuk bangunan dan interior SDIT BIAS terkait dengan kenyamanan dalam proses belajar mengajar.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana seni bangun sekolah Islam berwawasan internasional Bina Anak Sholeh di Sekolah Dasar Islam Terpadu Giwangan Yogyakarta ?
2. Bagaimana tata ruang sekolah Islam berwawasan internasional Bina Anak Sholeh di Sekolah Dasar Islam Terpadu Giwangan Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar belakang perancangan bangunan di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta.

2. Mendeskripsikan seni bangun SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan tata ruang SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritik diharapkan mampu memberikan sumbangsih pengetahuan tentang konsep arsitektur dan interior gedung Sekolah Dasar Islam secara umum, yang berkaitan dengan lingkungan sekolah bagi kelangsungan kegiatan pembelajaran.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis digunakan sebagai sumbangsih referensi tentang desain interior dengan konsep bangunan sekolah Islam, baik sebagai bahan acuan pembelajaran maupun penelitian selanjutnya.